

Strategi Komunikasi KPID Sulawesi Selatan Dalam Mensosialisasikan Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran Di Kota ,Makassar

Febrianti

febryantijabbar14@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Hadawiah

hadawiah@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Idris

muhammad.idris@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui Strategi Komunikasi KPID Sulawesi Selatan dalam mensosialisasikan pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran (P3SPS) Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan berlokasi di Perusahaan KPID Sulawesi Selatan . Adapun Informan penelitian adalah, Komisioner KPID bidang kelembagaan Ibu Siti Hamida.SE.,MM. Dan Bapak Mattewakan.S.IP.,M.SI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Menggunakan Metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P3SPS berdampak sangat baik bagi Lembaga penyiaran yang ada di Sulawesi Selatan, karena dapat memberikan Lembaga penyiaran pemahaman mengenai P3SPS itu sendiri sebagai dasar-dasar mereka apa yang diperbolehkan atau di tidak perbolehkan. Adanya TOT sekolah P3SPS, melakukan sosialisasi di media sosial, melakukan monitoring yang dimana melakukan monitoring ini KPID tetap menekankan mengenai P3SPS. Di setiap tahunnya KPID memiliki banyak ide baru yang dikembangkan di 2 tahun terakhir untuk penegakkan P3SPS.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, KPID Sulawesi Selatan, Sosialisasi, Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran. Kota Makassar.

Abstract : *This study aims to: find out the South Sulawesi KPID Communication Strategy in disseminating broadcasting behavior guidelines and broadcast program standards (P3SPS) This research lasted for approximately one month located at the South Sulawesi KPID Company. The research informant is the KPID commissioner in the institutional sector, Mrs. Siti Hamida.SE., MM. And Mr. Mattewakan.S.IP.,M.SI. The method used in this research is descriptive qualitative. Using Interview, Observation, and Documentation Methods. The results of this study indicate that P3SPS has a very good impact on broadcasting institutions in South Sulawesi, because it can provide broadcasting institutions with an understanding of P3SPS itself as their basis for what is allowed or not allowed. There is TOT of P3SPS schools, conducting outreach on social media, conducting monitoring where KPID continues to emphasize P3SPS. Every year KPID has many new ideas developed in the last 2 years for*

the enforcement of P3SPS.

Keywords: *Communication Strategy, South Sulawesi KPID, Outreach, Broadcasting Code of Conduct and Broadcast Program Standards. Makassar city.*

PENDAHULUAN

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) khususnya Provinsi Sulsel , berperan penting dalam mengawasi siaran televisi khususnya yang ada di SulSel. KPID dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pemerintah yang mengawasi setiap stasiun penyiaran dituntut untuk amanah, tidak menyampaikan hal - hal yang tidak diketahui, tidak menyimpang serta mempertimbangkan kewajaran dan kelayakan suatu informasi yang disiarkan. KPID merupakan elemen utama dalam Siklus Manajemen Kinerja yang terdiri atas Perencanaan Kinerja, Pengawasan Kinerja, Penilaian Kinerja dan Penghargaan Kinerja. KPID adalah Indikator Utama Capaian Kinerja yang bersifat terukur, oleh karena itu harus dituangkan ke dalam ukuran yang jelas. Dengan tersedianya KPID yang jelas dan terukur, maka organisasi akan mudah dalam memonitor dan mengukur capaian kinerjanya. Untuk memudahkan dalam monitoring dan pengukurannya, maka sebaiknya KPID ditetapkan secara berjenjang, artinya Indikator Capaian Kinerja tersebut ditetapkan dari tingkat Organisasi yang diturunkan secara berjenjang sampai pada unit kerja terkecil. Dengan demikian, saat melakukan monitoring dan pengukuran, akan tercermin capaian kinerja unit terkecil akan menggambarkan capaian kinerja unit kerja di atasnya dan seterusnya hingga tingkat organisasi. Fungsi utama dari implementasi KPID dalam organisasi adalah sebagai alat informasi dan komunikasi terkait capaian sasaran organisasi: Pertama, KPID dapat menjadi alat komunikasi organisasi kepada semua lini organisasi dan juga alat komunikasi antara atasan dan bawahan. Kedua, KPID dapat memberikan informasi kepada pengambil keputusan untuk meningkatkan kinerjanya secara terus menerus. Ketiga, KPID dapat memberikan informasi mengenai kontribusi setiap karyawan dalam organisasi. Khusus dalam menyebarkan informasi kepada publik tidak boleh memberi pengaruh negatif atau rasa benci terhadap golongan tertentu. Sehingga untuk memperoleh penyelenggaraan penyiaran yang berkualitas KPID mengawasi penyelenggaraan penyiaran sesuai dengan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku yaitu sesuai dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

METODE

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melibatkan diri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data, terkait fenomena yang sedang diteliti. Wawancara mendalam adalah peneliti

memporeleh data dan informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di kantor KPID Sulawesi Selatan Jalan Bontolempangan, Makassar September 2022. Subjek dalam penelitian ini Komisioner yang berada di kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) SulSel yang memberikan informasi secara tepat dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria sample dalam penelitian ini adalah Komisioner dan Staff yang aktif pada KPID SulSel.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang (Sugiyono,2016). Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melibatkan diri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan .
- c. Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan berupa foto dan gambar.

Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, skripsi, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dengan teknik ini peneliti berusaha memperoleh data atau informasi dengan cara menggali dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip dan catatan yang berhubungan dengan analisis komunikasi.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman, 2009: 52). Hasil dari teknik observasi dalam pengumpulan data sangat bergantung kepada kemampuan pengamatan peneliti. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2008: 115). Pengamatan dalam observasi tidak terbatas pada indra penglihatan saja, namun hasil penglihatan akan dikaitkan dengan apa yang didengar, dicicipi, dicium dan dirasakan dari sentuhan subjek penelitian. Untuk penelitian ini, indera yang dapat digunakan hanyalah penglihatan dan pendengaran sebab subjek yang akan diamati berbentuk dokumen dan video. Yang harus diperhatikan pada saat pelaksanaan observasi ialah peneliti sebagai pengamat harus dapat membedakan antara data observasi dengan pendapat pribadi atau persepsi pribadi pengamat.

3. Penelusuran Data Online

Teknik ini menjadikan internet sebagai salah satu medium untuk penelusuran informasi mulai dari informasi teoritis maupun data primer atau sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian (Bungin:2008, 124). Saat ini sudah begitu banyak publikasi teoritis yang disimpan dalam bentuk online. Yang harus diperhatikan ketika mengambil data online ialah penulisan sumber data dan teori harus dilakukan secara lengkap agar tidak terjadi kebingungan penelusur kembali sumber data yang digunakan. Data yang akan dicari melalui penelusuran data online ialah publikasi hasil penelitian terkait, artikel media online dan data historis terkait KPID menetapkan P3SPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap ini peneliti akan menjelaskan hasil dari analisis penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk pembahasan yakni sebagai berikut.

1. Strategi Komunikasi KPID Sulawesi Selatan Dalam Mensosialisasikan Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS) Di Kota Makassar.

Strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Adanya strategi komunikasi pun juga berlaku di lingkungan KPID guna membantu mengetahui informasi penting seputar masalah KPID, sosialisasi P3SPS memberi banyak manfaat bagi lembaga penyiaran. KPID telah mensosialisasikan P3SPS di beberapa lembaga penyiaran untuk menangani adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh lembaga penyiaran. Strategi KPID dalam mensosialisasikan P3SPS berdampak sangat baik bagi Lembaga penyiaran yang ada di Sulawesi Selatan, karena dapat memberikan Lembaga penyiaran pemahaman mengenai P3SPS itu sendiri sebagai dasar-dasar mereka apa yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan.

2. Bentuk Sosialisasi KPID Sulawesi Selatan Dalam Mensosialisasikan Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS) Di Kota Makassar .

Bentuk sosialisasi memiliki 2 bentuk yaitu primer dan sekunder, sosialisasi primer adalah proses pertama kali individu melakukan sosialisasi seperti di keluarga. Sedangkan sosialisasi sekunder adalah sosialisasi yang dilakukan oleh seorang individu di lingkungan tempat tinggalnya contohnya lingkungan pergaulan ataupun sekolah. Perusahaan telah mensosialisasikan P3SPS di beberapa lembaga penyiaran untuk mengetahui bagaimana bentuk sosialisasi KPID Sulawesi Selatan. Adanya TOT sekolah P3SPS, melakukan sosialisasi di media sosial, melakukan monitoring yang dimana melakukan monitoring ini KPID tetap menekankan mengenai P3SPS. Di setiap tahunnya KPID memiliki banyak ide baru yang dikembangkan di 2 tahun terakhir untuk penegakkan P3SPS. Pada hakikatnya di periode 2022 ini KPID tidak untuk menanamkan pikiran untuk di segeni tapi merangkul teman-teman Lembaga penyiaran untuk sama-sama mengawal dan menegakkan P3SPS di penyiaran Sulawesi Selatan. melakukan kerjasama dengan Lembaga penyiaran untuk tetap

menerapkan P3SPS ini dalam aktivitas produksi konten siaran sehari-hari, dan juga KPID melakukan siaran iklan layanan masyarakat untuk tetap menegakkan P3SPS.

Berdasarkan observasi peneliti . KPID telah mensosialisasikan P3SPS di beberapa lembaga penyiaran untuk menangani adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh lembaga penyiaran. strategi KPID dalam mensosialisasikan P3SPS berdampak sangat baik bagi Lembaga penyiaran yang ada di Sulawesi Selatan, karena dapat memberikan Lembaga penyiaran pemahaman mengenai P3SPS itu sendiri sebagai dasar-dasar mereka apa yang diperbolehkan atau di tidak perbolehkan. Adanya TOT sekolah P3SPS, melakukan sosialisasi di media sosial, melakukan monitoring yang dimana melakukan monitoring ini KPID tetap menekankan mengenai P3SPS. Di setiap tahunnya KPID memiliki banyak ide baru yang dikembangkan di 2 tahun terakhir untuk penegakkan P3SPS. Pada hakikatnya di periode 2022 ini KPID tidak untuk menanamkan pikiran untuk di segani tapi merangkul teman-teman Lembaga penyiaran untuk sama-sama mengawal dan menegakkan P3SPS di penyiaran Sulawesi Selatan. KPID menampung, meneliti, dan menindaklanjuti aduan, sanggahan, serta kritik dan apresiasi masyarakat terhadap penyelenggaraan penyiaran. Pengaduan dari masyarakat merupakan inti yang sangat penting mengingat masyarakat merupakan orang yang paling sering mengonsumsi tayangan televisi sehari-hari. Sehingga masyarakat paling banyak mengetahui serta merasakan tayangan apa yang memberikan dampak negatif serta melanggar aturan penyiaran. KPID melakukan pengawasan langsung. Pengawasan secara langsung yaitu dengan mengawasi melalui fasilitas monitoring selama 24 jam penuh program siaran, pengawasan ini berlaku untuk semua stasiun televisi, dan fasilitas monitoring dapat merekam semua siaran yang ada di seluruh stasiun televisi. Kegiatan monitoring sangatlah penting, karena kegiatan tersebut ditujukan untuk mengawasi kegiatan penyiaran, sekaligus dapat megoreksi tayangan yang melakukan pelanggaran. Komisioner melakukan kajian serupa agar tayangan konsen memberikan pemberdayaan khususnya memberikan edukasi untuk masyarakat. Beberapa kegiatan KPID SULSEL dalam mengawasi tayangan-tayangan televisi di atas merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh KPID. KPID SULSEL memiliki peran yang sangat penting dalam dunia penyiaran di Kota Makassar, KPID SULSEL. Ibarat sebuah rem yang dapat mengendalikan sebuah mobil, sebab semua kegiatan yang dilakukan oleh KPID adalah kegiatan yang dapat mengontrol semua kegiatan yang terdapat dalam bidang penyiaran Khususnya di Kota Makassar. Bukan tidak mungkin jika KPID SULSEL tidak ada maka tayangan-tayangan menjadi tidak terkontrol, dan layar televisi dipenuhi dengan tayangan yang kurang baik, serta mengkhawatirkan. Karena tidak adanya kontrol serta pengawasan langsung terhadap dunia penyiaran. Sesuai amanat Undang-undang No 32 Tahun 2002 KPI menyusun Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang berisi apa yang boleh dan tidak disiarkan oleh lembaga penyiaran. P3SPS yang berlaku adalah peraturan KPI no 2/2009 tentang P3 dan no.3/2009 tentang SPS. Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran yang dikenal dengan P3SPS merupakan peraturan KPI yang senantiasa mengalami penyempurnaan sesuai dengan dinamika yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara kedua komisioner KPID Sulawesi Selatan maka ditemukan beberapa kesimpulan yang dapat dilihat sebagai berikut;

1. Strategi Komunikasi KPID SulSel dalam mensosialisasikan P3SPS Strategi dengan menyimpan program TOT (training of trainer) P3SPS dan sekolah P3SPS diperuntukkan untuk Lembaga penyiaran bagian produksi diwajibkan untuk memahami P3SPS tersebut. Di tahun ini KPID melakukan 2 gelombang agar mengcover semua se-SulSel dalam proses penanaman P3SPS dengan mendatangkan bapak Prof. Juda Reksawan, beliau adalah salah satu pencetus P3SPS. Pada dasarnya setiap Lembaga penyiaran diwajibkan memiliki pegangan P3SPS karena itulah dasar-dasar mereka, apa yang tidak boleh karena isi dari P3SPS itu adalah koridor yang menjadikan pegangan, larangan-larangan mengenai norma sosial, waktu tayang dan lain sebagainya. Karena itulah yang akan menjadikan penyiaran di Sulawesi Selatan ini lebih baik.
2. Bentuk sosialisasi KPID SulSel dalam mensosialisasikan P3SPS Bentuk sosialisasi memiliki 2 bentuk yaitu primer dan sekunder, sosialisasi primer adalah proses pertama kali individu melakukan sosialisasi seperti di keluarga. Sedangkan sosialisasi sekunder adalah sosialisasi yang dilakukan oleh seorang individu di lingkungan tempat tinggalnya contohnya lingkungan pergaulan ataupun sekolah. Adanya TOT sekolah P3SPS, melakukan sosialisasi di media sosial, melakukan monitoring yang dimana melakukan monitoring ini KPID tetap menekankan mengenai P3SPS. Di setiap tahunnya KPID memiliki banyak ide baru yang dikembangkan di 2 tahun terakhir untuk penegakkan P3SPS. Pada hakikatnya di periode 2022 ini KPID tidak untuk menanamkan pikiran untuk di segani tapi merangkul teman-teman Lembaga penyiaran untuk sama-sama mengawal dan menegakkan P3SPS di penyiaran Sulawesi Selatan.

REFERENSI

- Bungi, B. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. (1994). *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Vivian John, 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana

- Budyanta, M. and Ganiem, M, L. 2011. *Teori komunikasi antar pribadi*. Jakarta: Prenada Media
- Cangara, H. 2012. *Pengantar ilmu komunikasi* .Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H., 2016. *Pengantar ilmu komunikasi*. 3rd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Corytawaty, N., & Labodally, A. 2017. “Komunikasi Verbal dan Nonverbal di antara kaum homoseksual (studi deskriptif pada pasangan kaum homoseksual di Jakarta)”. *Jurnal Cakrawala penelitian sosial*, 6(2), 278-279.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, Andy Corry Wardhani., Farid Hamid U and Sikumbang, R., 2018. *Teori komunikasi massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ruliana, Poppy. and Lestari, Puji. 2014. *Teori Komunikasi*. Depok : Raja Grafindo Persada.